

## **PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD TERHADAP AKTIVITAS DAN PRESTASI BELAJAR PKn KELAS XI SMA NEGERI 1 BANGLI**

I. P. Lianata, I. W. Sukra Warpala, Sukadi

Program Studi Teknologi Pembelajaran, Program Pascasarjana  
Universitas Pendidikan Ganesha  
Singaraja, Indonesia

e-mail: {putu.lianata, sukra.warpala, sukadi}@pasca.undiksha.ac.id

### **Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan aktivitas belajar dan prestasi belajar PKn antara siswa yang belajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan model pembelajaran konvensional. Penelitian ini menggunakan rancangan eksperimen *pretest- posttest control group design*. Penelitian ini menggunakan teknik *probability sampling* serta teknik analisis deskriptif dan analisis multivariat *MANOVA*. Hasil penelitian diperoleh kecenderungan aktifitas belajar siswa kelompok STAD Kooperatif dapat dikategorikan sedang. Kecenderungan aktifitas belajar siswa kelompok kontrol dapat dikategorikan sedang. Kecenderungan prestasi belajar siswa kelompok STAD kooperatif dapat dikategorikan baik. Kecenderungan prestasi belajar siswa kelompok konvensional dapat dikategorikan cukup baik. Terdapat perbedaan aktivitas dan prestasi belajar secara bersama-sama antara siswa yang belajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan model pembelajaran konvensional. Terdapat perbedaan aktivitas belajar PKn antara siswa yang belajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan model pembelajaran konvensional. Terdapat perbedaan prestasi belajar PKn antara siswa yang belajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan model pembelajaran konvensional.

Kata kunci: model pembelajaran kooperatif tipe STAD, model pembelajaran konvensional, prestasi belajar, Aktivitas Belajar, PKn.

### **Abstract**

The aim of this study was to find out differences in learning activities and learning achievement between the students who were learned with cooperative learning model of STAD type and conventional learning models. This study was used pretest-posttest control group design. Population in random. This study were used probability sampling technique and used descriptive analysis and *MANOVA*. The result of study showed there was a tendency of the student who was learning activity with the cooperative type STAD can be categorized as moderate. The tendency of learning acitivity of the control group students can be categorized as moderate. Tendency of the student achievement of STAD type cooperative groups can be categorized as good enough. Tendency of the student achievement of conventional groups can be categorized as good enough. There were differences in the activity and achievement learning simultaneously between the students who was studied with STAD type cooperative learning model and conventional learning models. There were differences in learning activity of PKn between the students who was studied with STAD type cooperative learning model and conventional learning models. There were difference in achievement between the students who were learning of PKn with STAD type cooperative learning with conventional learning models.

Keywords: Cooperative learning of STAD type, conventional learning model, PKn.

## PENDAHULUAN

Mengajar bagaikan "tukang bersih sungai" agar air sungai mengalir bebas hambatan. Tugas tukang bersih sungai adalah mengangkat sampah atau kotoran lain yang ada di sungai, mengeruk lumpur atau pasir yang ada di dasar sungai, bahkan memindahkan batu atau kayu yang ada di sungai. Semua pekerjaan tukang bersih sungai itu dapat berjalan lancar, apabila tukang bersih sungai itu memiliki ketulusan hati, kesetiaan, kemesraan, kesabaran, cinta, kelembutan, suka cita, improfisasi, dan pengendalian diri. Pekerjaan inilah yang menyediakan suasana aliran air yang deras secara alamiah (Santiyasa, 2011:3)

Dalam ilustrasi tersebut, secara analog dapat disimak konsepsi tentang belajar, inovasi, dan mengajar. Belajar paling efektif terjadi dalam suasana bebas. Inovasi adalah upaya untuk memperoleh percepatan proses dan keindahan hasil belajar berbasis pada kebebasan dan keragaman. Mengajar adalah melayani agar percepatan dan keindahan itu diperoleh dalam suasana mengembirakan. *Learning can be fun, but only learners can make it so* (Santiyasa, 2011:3)

Proses pembelajaran di kelas akan sangat efektif apabila guru melaksanakannya dengan memahami peran, fungsi dan kegunaan mata pelajaran yang diajarnya serta diajarkan dalam suasana kebebasan dan mengembirakan. Selain pemahaman akan hal-hal tersebut keefektifan itu juga ditentukan oleh kemampuan guru untuk merubah model pengajaran menjadi model pembelajaran sesuai yang diharapkan oleh Permendiknas No. 41 tahun 2007 tentang Standar Proses.

Peran mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan adalah untuk pengembangan intelektual, sosial dan emosional siswa serta berperan sebagai kunci penentu menuju keberhasilan dalam mempelajari suatu bidang tertentu. Fungsi mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan adalah sebagai suatu bidang kajian untuk mempersiapkan siswa mampu merefleksikan pengalamannya sendiri dan pengalaman orang lain, mengungkapkan gagasan-gagasan dan

perasaan serta memahami beragam nuansa makna, sedang kegunaannya adalah untuk membantu siswa mengenal dirinya, budayanya, budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat, membuat keputusan yang bertanggung jawab pada tingkat pribadi, sosial, menemukan serta menggunakan kemampuan analitic dan imajinatif yang ada dalam dirinya. Disamping mengetahui peran, fungsi dan kegunaan mata pelajaran, sebagai seorang guru juga diperlukan untuk mampu menerapkan beberapa metode ajar sehingga paradigma pengajaran dapat dirubah menjadi paradigma pembelajaran sebagai tuntutan peraturan yang disampaikan pemerintah (Permendiknas No. 41 tahun 2007 tentang Standar Proses, Permendiknas No. 16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Guru).

Kelemahan-kelemahan yang terjadi selama proses pembelajaran yang dilakukan selama ini yang menyebabkan rendahnya prestasi belajar siswa tentu tidak sepenuhnya disebabkan oleh faktor luar seperti kesibukan guru, keadaan rumah tangga, lingkungan dan lain-lain. Kelemahan-kelemahan yang ada tentu banyak pula dipengaruhi oleh faktor dari dalam guru itu sendiri seperti kemauan menyiapkan bahan yang lebih baik, termasuk kemauan guru itu sendiri untuk menerapkan metode-metode ajar yang telah didapat di bangku kuliah. Selain itu guru juga kurang mampu untuk dapat mengembangkan keterampilan mengajar yang dapat menarik perhatian siswa dan merangsang siswa untuk belajar.

Penggunaan model-model pembelajaran juga merupakan hal yang sangat penting dalam upaya memajukan suatu bidang tertentu. Model sangat berkaitan dengan teori. Model merupakan suatu analog konseptual yang digunakan untuk menyarankan bagaimana meneruskan penelitian empiris sebaiknya tentang suatu masalah. Jadi model merupakan suatu struktur konseptual yang telah berhasil dikembangkan dalam suatu bidang dan sekarang diterapkan, terutama untuk membimbing penelitian dan berpikir dalam bidang lain, biasanya dalam bidang yang belum begitu

berkembang (Mark dalam Dahar, 1989: 5).

Cuplikan di atas menunjukkan betapa pentingnya model untuk diterapkan dalam mencapai suatu keberhasilan, begitu pula terhadap kegunaan model-model pembelajaran. Sebelum ada model, dikembangkan terlebih dahulu teori yang mendasari model tersebut, sehingga boleh dikatakan bahwa teori lebih luas daripada model. Model-model, baik model fisika, model-model komputer, model-model matematika, semua mempunyai sifat "jika – maka", dan model-model ini terkait sekali pada teori (Shelbeeker, dalam Dahar, 1989: 5).

Menurut Sagala (2008:179), dalam proses pengajaran, tingginya kegiatan belajar siswa banyak dipengaruhi oleh model belajar yang digunakan guru. Kegagalan guru dalam menyampaikan materi ajar tidak selalu karena ia kurang menguasai bahan, tetapi karena ia tidak tahu bagaimana cara menyampaikan materi pelajaran tersebut dengan baik dan tepat sehingga siswa dapat belajar dengan suasana yang menyenangkan dan juga mengasikkan.

Pemilihan model pembelajaran yang sesuai dengan tujuan kurikulum dan potensi siswa merupakan kemampuan dan keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru (Kosasih:1992). Hal ini didasari oleh asumsi bahwa ketepatan guru dalam memilih metode pembelajaran akan berpengaruh terhadap keberhasilan dan hasil belajar siswa (Jarolimek: 1967).

Berkaitan dengan pendapat tersebut di atas, maka salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar adalah model pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Azis Wahab (dalam Solihatin, 2007:1) yang menyatakan model pembelajaran yang digunakan guru akan berpengaruh terhadap kualitas proses belajar mengajar dan hasil belajar.

Sehubungan dengan permasalahan yang ada dan berdasarkan teori yang dikemukakan di atas, maka upaya peningkatan kualitas proses dan hasil belajar PKn dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif STAD.

Berbagai temuan penelitian terdahulu menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif membantu guru dan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Penelitian yang dilakukan oleh Lasmawan (1997) menemukan bahwa model pembelajaran kooperatif mempunyai efektivitas yang cukup tinggi dalam pembelajaran IPS dan dapat meningkatkan hasil belajar yang cukup tinggi dalam hubungannya dengan penguasaan materi, sikap, nilai moral dan ketrampilan sosial siswa.

Untuk kepentingan pendekatan dalam penelitian ini, selanjutnya teori tersebut akan diaplikasikan dengan menggunakan berbagai sumber rujukan. Jadi, identifikasi masalahnya yaitu : perbedaan pengaruh model kooperatif STAD dan model konvensional terhadap aktivitas dan prestasi belajar siswa.

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka tujuan pokok penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan aktivitas dan prestasi belajar bersama-sama antara siswa yang belajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan model pembelajaran konvensional.
2. Untuk mengetahui perbedaan aktivitas belajar PKn antara siswa yang belajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan model pembelajaran konvensional.
3. Untuk mengetahui perbedaan prestasi belajar PKn antara siswa yang belajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan model pembelajaran konvensional.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan eksperimen semu (*quasi*) dengan rancangan eksperimen *pretest- posttest control group design*. Karena populasi dalam penelitian ini adalah kelas atau rombongan maka sampelnya diambil dari kelas yang dijadikan populasi secara acak yaitu kelas XI IPA3 dan XI IPS1 sebagai kelas eksperimen yang diberikan pembelajaran dengan model kooperatif

tipe STAD, sedangkan kelas XI IPA4 dan XI IPS2 adalah kelas non eksperimen diberikan pembelajaran model konvensional ceramah (*teacher centered*). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu instrumen untuk pengukuran aktivitas belajar siswa digunakan instrumen observasi aktivitas belajar nonpartisipan terstruktur yang terdiri dari 9 item indikator, dan untuk pengukuran prestasi belajar PKn menggunakan tes prestasi belajar. Tes prestasi belajar PKn dikonstruksi dalam bentuk objektif sejumlah 40 butir soal dengan lima opsi. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis multivariat *MANOVA*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan Hasil Penelitian Aktivitas Belajar dan Prestasi Belajar Bersama-Sama Antara Siswa Yang Belajar Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dan Model Pembelajaran Konvensional

Hasil penelitian tentang aktifitas belajar siswa secara umum rata-rata skor aktifitas belajar diperoleh sebesar 19,5 dengan simpangan baku (standar deviasi) sebesar 4,54. Hasil ini menunjukkan bahwa kecenderungan aktifitas belajar siswa dapat dikategorikan sedang, yaitu berada pada rentangan 15-21. Hal ini berarti bahwa aktivitas belajar PKn siswa kelas XI SMA Negeri Bangli adalah kategori sedang.

Pada variabel prestasi belajar siswa secara umum rata-rata skor prestasi belajar diperoleh sebesar 21,6 dengan simpangan baku (standar deviasi) sebesar 10,23. Hasil ini menunjukkan bahwa kecenderungan prestasi belajar siswa dapat dikategorikan baik, yaitu berada pada rentangan 16,7 - 23,3. Hal ini berarti bahwa prestasi belajar PKn siswa kelas XI SMA Negeri Bangli adalah kategori baik.

Hasil dari perhitungan uji manova untuk pengujian hipotesis pertama diperoleh  $F_{hitung} = 3,613$ , Sig. 0,033, untuk taraf signifikansi 5%. Hal ini berarti sig < 0,05. Dengan demikian hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_1$ ) diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan aktivitas dan prestasi belajar secara

bersama-sama antara siswa yang belajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan model pembelajaran konvensional.

Suasana pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif berlangsung secara dinamis dimana siswa bukan lagi sebagai obyek pembelajaran semata-mata melainkan bisa juga berperan sebagai tutor bagi siswa lainnya. Hal ini terjadi karena setiap anggota kelompok belajar memiliki dua tanggung jawab yang harus dia lakukan, yaitu mempelajari dan memahami materi serta membantu teman belajarnya untuk mampu memahami dan mengerti sebagaimana yang ada pada dirinya. Melalui pembelajaran model kooperatif diharapkan menghasilkan beberapa nilai lebih dalam hubungannya dengan pengembangan potensi diri siswa dan antisipasi positif dalam upaya pembentukan warga negara yang baik, yaitu ; (1) meningkatkan rasa tanggung jawab individu, (2) menumbuhkan ketergantungan yang bersifat positif, (3) memungkinkan terbinanya hubungan yang bersifat terbuka, (4) memungkinkan pengembangan keterampilan-keterampilan sosial secara optimal, dan (5) melatih siswa untuk hidup bermasyarakat.

Aktivitas belajar siswa sangat dibutuhkan pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dalam upaya peningkatan penguasaan materi yang diajarkan dalam Pendidikan Kewarganegaraan. Prestasi belajar merupakan salah satu tolak ukur keberhasilan proses pembelajaran. Prestasi belajar juga merupakan indikator tercapai tidaknya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Oleh karena itu prestasi belajar menjadi bagian tidak terpisahkan dari proses pembelajaran.

Aktivitas dan prestasi belajar siswa pada pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti : interaksi yang terjadi di dalam kelas, model pembelajaran dan media yang digunakan guru, sarana dan prasarana yang tersedia, kemampuan siswa, dan sebagainya. Ini berarti model pembelajaran dapat mempengaruhi

aktivitas dan Prestasi belajar siswa pada pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi ajar dan situasi kelas memungkinkan dapat menumbuhkan aktivitas belajar siswa dan akhirnya akan mampu meningkatkan prestasi belajar siswa. Oleh karena itu guru harus berusaha agar aktivitas dan prestasi belajar siswa meningkat, untuk itu guru semestinya menerapkan berbagai model pembelajaran dalam mengajar.

Model pembelajaran kooperatif merupakan suatu inovasi pembelajaran yang mengutamakan kerjasama diantara siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran kooperatif dapat menciptakan saling ketergantungan antar siswa, sehingga sumber belajar bagi siswa bukan hanya guru dan buku ajar tetapi juga sesama siswa.

Model pembelajaran ini memiliki beberapa kelebihan, antara lain : *pertama*, mengajarkan siswa menjadi percaya pada guru dan lebih percaya lagi pada kemampuan sendiri untuk berpikir, mencari informasi dari sumber lain dan belajar dari siswa lain. *Kedua*, mendorong siswa untuk mengungkapkan idenya secara verbal dan membandingkan dengan ide temannya. *Ketiga*, membantu siswa belajar menghormati siswa yang pintar dan siswa yang lemah serta menerima perbedaan ini. *Keempat*, sangat efektif bagi siswa untuk mencapai hasil akademik dan sosial, meningkatkan prestasi, percaya diri dan hubungan interpersonal positif antara satu siswa dengan yang lain serta sikap positif terhadap sekolah.

Model pembelajaran konvensional dalam proses pembelajarannya cenderung berpusat pada guru. Pada saat merancang dan mengimplementasikan program pembelajaran, guru tidak memperhatikan *prior knowledge* yang dimiliki siswa. Proses pembelajaran berlangsung satu arah, peran guru tidak lagi sebagai fasilitator dan mediator, melainkan guru memegang otoritas pembelajaran.

Hasil penelitian ini didukung teori yang diungkapkan oleh Slavin (2009:143) yang menyatakan bahwa STAD merupakan salah satu metode

pembelajaran kooperatif yang paling sederhana dan merupakan model yang paling baik dan mudah diadaptasi pada berbagai ilmu pengetahuan.

Berdasarkan uraian diatas, tampaknya hasil penelitian yang diperoleh telah sesuai dengan teori yang ada dan didukung oleh beberapa penelitian sebelumnya. Dengan demikian hasil penelitian yang di peroleh melengkapi penemuan bahwa pembelajaran kooperatif STAD lebih efektif dalam meningkatkan aktifitas belajar dan prestasi belajar siswa daripada pembelajaran konvensional

### **Pembahasan Hasil Penelitian Aktivitas Belajar PKn Antara Siswa Yang Belajar Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Dan Model Pembelajaran Konvensional**

Secara umum rata-rata skor aktifitas belajar kelompok STAD kooperatif diperoleh sebesar 20,8 dengan simpangan baku (standar deviasi) sebesar 4,05. Hasil ini menunjukkan bahwa kecenderungan aktifitas belajar siswa kelompok STAD Kooperatif dapat dikategorikan sedang, yaitu berada pada rentangan 15-21.

Nilai rata-rata skor aktifitas belajar kelompok konvensional diperoleh sebesar 18,14 dengan simpangan baku (standar deviasi) sebesar 4,65. Hasil ini menunjukkan bahwa kecenderungan aktifitas belajar siswa kelompok kontrol dapat dikategorikan sedang, yaitu berada pada rentangan 15-21.

Hasil dari perhitungan uji t untuk pengujian hipotesis kedua di peroleh  $t_{hitung} = 2,583$  Sig. 0,012, dengan taraf signifikansi 5%. Dengan demikian hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_1$ ) diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan aktivitas belajar PKn antara siswa yang belajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan model pembelajaran konvensional.

Berdasarkan hasil uji empiris ditemukan adanya perbedaan aktivitas belajar PKn antara siswa yang belajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan model pembelajaran konvensional. Hal ini disebabkan karena

dalam pembelajaran kooperatif memberi kesempatan kepada anak didik untuk bekerjasama dengan sesama siswa dalam tugas-tugas yang terstruktur, sehingga memungkinkan terjadinya interaksi secara terbuka dan hubungan yang bersifat interdependensi efektif diantara anggota kelompok.

Aktivitas belajar siswa pada pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti : interaksi yang terjadi di dalam kelas, model pembelajaran dan media yang digunakan guru, sarana dan prasarana yang tersedia, kemampuan siswa, dan sebagainya. Ini berarti model pembelajaran dapat mempengaruhi aktivitas belajar siswa pada pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi ajar dan situasi kelas memungkinkan dapat menumbuhkan aktivitas belajar siswa.

Diketahui bahwa antara pembelajaran kooperatif STAD dan pembelajaran konvensional dalam pembelajaran menunjukkan penekanan esensi yang berbeda. Pada pembelajaran kooperatif STAD, aktivitas pembelajaran cenderung berpusat pada siswa, siswa dituntut untuk aktif berinisiatif dan berpartisipasi dalam keseluruhan proses pembelajaran, sedangkan guru diharapkan untuk lebih berfungsi sebagai fasilitator, motivator dan koordinator kegiatan pembelajaran. Sebaiknya pada pembelajaran dengan pembelajaran konvensional, aktivitas pembelajaran cenderung berpusat pada guru, guru merupakan inisiator dan pemegang kendali dalam seluruh aktivitas pembelajaran, siswa tinggal mengikuti apa yang telah dirancang dan diprogramkan oleh guru.

Walau beberapa unsur atau komponen yang digunakan dalam kedua pembelajaran tersebut tidak berbeda, tetapi masing-masing mempunyai peran dan kedudukan yang berbeda. Misalnya dalam hal metode yang memungkinkan siswa aktif dalam proses pembelajaran , sementara pada pembelajaran konvensional lebih banyak digunakan metode yang memungkinkan guru untuk dapat menyampaikan sejumlah materi

pembelajaran secara cepat dan mudah, seperti ceramah, demonstrasi, Tanya jawab, dan sedikit diskusi, serta penugasan. Demikian juga dalam penggunaan media pembelajaran, pada pembelajaran kooperatif STAD media merupakan sumber belajar yang kehadirannya diperlukan untuk mempercepat pencapaian tujuan pembelajaran. Sementara pada pembelajaran konvensional media lebih banyak merupakan alat bantu mengejar bagi guru yang kehadirannya tidak terlalu mutlak, artinya dalam hal tertentu fungsi dan perannya dapat diambil alih sekaligus oleh guru.

Perbedaan esensial kedua model pembelajaran tersebut, menuntut kehati-hatian dalam menerapkannya karena banyak faktor yang perlu dipertimbangkan. Faktor tersebut, salah satunya adalah motivasi belajar siswa. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan Sardiman (2001) yang mengatakan bahwa motivasi memiliki fungsi, yakni: (1) mendorong manusia untuk berbuat,(2) menentukan arah perbuatan ke arah tujuan yang hendak dicapai, dan (3) menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Penggunaan kooperatif STAD dalam pelaksanaan pembelajaran akan menginterpretasikan beberapa nilai lebih, dalam hubungannya dengan pengembangan potensi diri siswa dalam belajar PKn. Bercermin dari hasil penelitian ini, maka penggunaan pembelajaran kooperatif STAD dapat dipertimbangkan untuk diimplementasikan dalam proses pembelajaran di kelas terutama dalam meningkatkan prestasi belajar PKn.

Penggunaan kooperatif STAD dalam pelaksanaan pembelajaran akan menginterpretasikan beberapa nilai lebih, dalam hubungannya dengan pengembangan potensi diri siswa dalam belajar PKn. Bercermin dari hasil penelitian ini, maka penggunaan pembelajaran kooperatif STAD dapat dipertimbangkan untuk diimplementasikan dalam proses pembelajaran di kelas terutama dalam meningkatkan aktifitas belajar PKn.

### **Pembahasan Hasil Penelitian Prestasi Belajar PKn Antara Siswa Yang Belajar Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Dan Model Pembelajaran Konvensional**

Hasil penelitian menunjukkan nilai rata-rata skor variabel prestasi belajar siswa kelompok STAD kooperatif diperoleh sebesar 24,6, dengan simpangan baku (standar deviasi) sebesar 10,16. Hasil ini menunjukkan bahwa kecenderungan prestasi belajar siswa kelompok STAD kooperatif dapat dikategorikan baik, yaitu berada pada rentangan 23,3 - 30 dari skor ideal.

Secara umum rata-rata skor variabel prestasi belajar siswa kelompok konvensional diperoleh sebesar 18,6, dengan simpangan baku (standar deviasi) sebesar 9,5. Hasil ini menunjukkan bahwa kecenderungan prestasi belajar siswa kelompok konvensional dapat dikategorikan cukup baik, yaitu berada pada rentangan 16,7 - 23,3 dari skor ideal.

Hasil dari perhitungan uji t untuk pengujian hipotesis ketiga diperoleh  $t_{hitung} = 2,483$ , Sig. 0,016, dengan taraf signifikansi 5%.  $H_0$  ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_1$ ) diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan prestasi belajar PKn antara siswa yang belajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan model pembelajaran konvensional.

Sebagai salah satu ciri pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah menggunakan sistem pengelompokan atau/ tim kecil yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras, suku yang berbeda (heterogen). Sistem penilaian dilakukan terhadap kelompok. Setiap kelompok akan memperoleh (*reward*), jika kelompok mampu menunjukkan prestasi yang dipersyaratkan, dengan demikian, setiap anggota kelompok akan mempunyai ketergantungan positif. Ketergantungan semacam itulah yang selanjutnya akan memunculkan tanggung jawab individu terhadap kelompok dan ketrampilan interpersonal dari setiap anggota

kelompok. Setiap individu akan saling membantu, mereka akan mempunyai motivasi untuk keberhasilan kelompok, sehingga setiap individu akan memiliki kesempatan yang sama untuk memberikan kontribusi demi keberhasilan kelompok.

Lain halnya dengan pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran konvensional, lebih menekankan pada fungsi guru sebagai pemberi informasi. Siswa hanya pasif mendengarkan penjelasan guru tanpa dilibatkan secara aktif dalam pembelajaran. Guru menjelaskan dari konsep, definisi, pengertian sampai pada contoh-contoh. Siswa baru terlibat jika soal yang diberikan oleh guru dan lebih bersifat *teks book*. Kreativitas siswa kurang berkembang, sehingga akan berakibat pada kurang maksimalnya hasil belajar siswa. Siswa dituntun dari awal sampai akhir pembelajaran.

Penggunaan kooperatif STAD dalam pelaksanaan pembelajaran akan menginterpretasikan beberapa nilai lebih, dalam hubungannya dengan pengembangan potensi diri siswa dalam belajar PKn. Bercermin dari hasil penelitian ini, maka penggunaan pembelajaran kooperatif STAD dapat dipertimbangkan untuk diimplementasikan dalam proses pembelajaran di kelas terutama dalam meningkatkan prestasi belajar PKn.

### **PENUTUP**

Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan aktivitas dan prestasi belajar secara bersama-sama antara siswa yang belajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan model pembelajaran konvensional.
2. Terdapat perbedaan aktivitas belajar PKn antara siswa yang belajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan model pembelajaran konvensional.
3. Terdapat perbedaan prestasi belajar PKn antara siswa yang belajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan model pembelajaran konvensional.

Beberapa saran yang dikemukakan terkait dengan hasil penelitian dan simpulan di atas, yaitu sebagai berikut:

1. Kepada Guru  
Disarankan kepada guru khususnya guru yang membidangi mata pelajaran PKn untuk dapat mengembangkan pembelajaran kooperatif STAD untuk lebih meningkatkan kemampuan belajar siswa sehingga diharapkan prestasi belajar juga meningkat. Di samping itu, disarankan kepada guru untuk senantiasa dapat menumbuhkan dan mengembangkan upaya motivasi belajar yang dimiliki oleh masing-masing siswa sebagai dasar dalam pemilihan pembelajaran yang tepat.
2. Kepada Kepala Sekolah  
Kepala sekolah sebaiknya memberikan peluang dan dorongan kepada guru-guru untuk melakukan kegiatan kreatif dan inovatif dalam kegiatan pembelajaran di Sekolah. Sekolah harus mau melengkapi buku-buku sebagai sumber bacaan bagi siswa.
3. Kepada Siswa  
Siswa hendaknya disiplin mengikuti pembelajaran dengan kooperatif STAD dalam belajar PKn, sehingga tidak menimbulkan anggapan sulit dan tidak kebingungan ketika memulainya, yang semuanya itu dapat diatasi dengan kerja keras, latihan, bahkan pada akhir eksperimen guru menyatakan mereka sangat terbantu dan siswapun nampak semakin antusias dalam mengikuti pembelajaran untuk mendapatkan hasil pendidikan yang seoptimal mungkin. Disamping itu, siswa merasa terbimbing.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S. 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Campbell, D. T. & Stanley, J. C. 1996. *Experimental and quasi-experimental designs for Research*. Chicago: Rand Menally Company.
- Joni.T.R. 1980. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: P3G
- Koyan, I W. 2002. *Pengaruh Metode Pembelajaran Kooperatif dan Penalaran Verbal terhadap Hasil Belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) Studi Eksperimen Pada Siswa SMU Negeri di Singaraja*. Singaraja: IKIP Negeri Singaraja.
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Persiapan menghadapi Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Lasmawan,W. 1997. *Pengembangan Model Cooperative Learning dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar (Studi Pembelajaran Pada Siswa Kelas V SD di Kota Bangli Propinsi Bali)*. Tesis. Bandung: IKIP Negeri Bandung.
- \_\_\_\_\_. 2003. *Pengembangan Model Jurisprudensi Sosial dalam Pembelajaran PKn di SMU Negeri 1 Bangli (Laporan Penelitian)*. Singaraja:Lemlit STKIP Negeri Singaraja.
- Santiyasa, I W. 2011, *Pembelajaran Inovatif*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.
- \_\_\_\_\_. 2004, *Pengaruh Model Pembelajaran terhadap Remediasi, Miskonsepsi, Pemahaman Konsep, dan Hasil Belajar Fisika pada Siswa SMU. Disertai (tidak diterbitkan)*. Universitas Negeri Malang Program Pasca Sarjana Program Studi Teknologi Pembelajaran.
- Sanjaya, W. 2007. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Slavin, R.E. 1995 *Cooperative Learning*.Second Edition. Boston: Allyn and Bacon.
- Soedijarto. 1993. *Menuju Pendidikan Nasional yang Relevan dan Bermutu*. Jakarta : Balai Pustaka
- Solihatini, E. 2007. *Cooperative Learning : Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Stahl, R J. 1994. *Cooperative Learning in social Studies:Hand Book for teacher*. USA: Kane Publishing Service, inc.

- Standar Nasional PKn. 2000. *Paradigma Baru Pendidikan Kewarganegaraan untuk Pendidikan Dasar dan Menengah (Buram-2)*. Jakarta: Depdiknas.
- Sudjana. 2001. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Sutrisno, H. 1998. *Statistik 3*. Yogyakarta: Andi Offset.